

---

# Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* Berbantuan Media ICT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

---

**Niky Luthfi Pratiwi**

Universitas Bengkulu  
*nikyluthfip@email.com*

**Nani Yuliantini**

Universitas Bengkulu  
*nani.yuliantini@gmail.com*

**Herman Lusa**

Universitas Bengkulu  
*hermandatuk105@gmail.com*

## Abstract

*This study aims to describe the Example Non Example Learning model assisted by ICT media and to improve the learning achievement of class III students of SDN 171. This type of research is classroom action research (PTK) with two cycles each cycle consisting of three meetings. The research subjects were teachers and students of class III SDN 171. The research subjects were teachers and students of class III SDN 171. Data collection techniques using observation and test techniques. The research instrument was an observation sheet for the model implementation and a test sheet. The data analysis technique used qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the implementation of the Example Non Example model increased from cycle I to cycle II. This can be seen from the implementation of the Example Non Example model with steps namely orientation, group work, quizzes, awards and evaluations which can improve student learning achievement. This can be seen in the value of cycle I in Indonesian subjects, the class average value of 64.41 with classical learning completeness 52.94% in cycle II the class average value of 78.72 with classical learning completeness 82.35%. PPKn subjects of the first cycle of the average value of grade 67 with classical learning completeness 64.70% in the second cycle class average value of 78.35 with 88.23% classical learning completeness. It can be concluded that the application of the Example Non Example Cooperative Learning model assisted by ICT media can improve student achievement in grade III SDN 171.*

*Keywords : Model Example Non Example, Learning achievement*

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh seorang anak dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh anak. Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) menggunakan Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran Tematik yang dilakukan oleh

guru kelas. Guru kelas menjadi salah satu komponen yang memegang peran penting dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 sehingga guru dituntut untuk mengajar semua mata pelajaran. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai sejumlah kemampuan antara lain kemampuan menyusun strategi pembelajaran. Asep dalam Fatmawati (2017) mengemukakan bahwa Pembelajaran Tematik adalah suatu proses pembelajaran yang mengaitkan beberapa bidang studi kedalam suatu tema. Keterpaduan dalam pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar (Depdiknas dalam Majid, 2014: 4).

Dalam suatu proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat meraih hasil dari pembelajaran tersebut baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adapun hasil dari proses pembelajaran sisi aspek pengetahuan disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar peserta didik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Prestasi belajar diperoleh setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang dicantumkan secara tertulis menggunakan angka dan nilai yang akan ditunjukkan dalam laporan hasil belajar peserta didik. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar Perintis (KMP) di SDN 171 Rejang Lebong pada tanggal 12 Oktober 2020 sampai 18 Desember 2020 terlihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di kelas III sudah mengacu pada Kurikulum 2013 yaitu Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik. Namun peneliti melihat pada proses Pembelajaran Tematik peserta didik masih mengalami kesulitan memahami pembelajaran yang dilaksanakan, proses pembelajaran masih pasif, dan peserta didik terlihat masih takut untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka kuasai. Selain itu terlihat peserta didik juga tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang mereka miliki. Data hasil observasi mengenai prestasi belajar peserta didik kelas III SDN 171 Rejang Lebong yang berjumlah 17 peserta didik, menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67,52 dengan ketuntasan belajar sebesar 41,71% (KKM Bahasa Indonesia = 69), rata-rata kelas pada mata pelajaran PPKn adalah 66,82 dengan ketuntasan belajar 29,41 % (KKM PPKn = 67).

Penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik adalah guru yang masih menggunakan model pembelajaran kuno dengan metode ceramah yang didominasi oleh guru. Selain itu guru juga tidak memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar yang beragam, guru hanya berpatokan pada buku guru dan buku siswa saja. Sehingga mengakibatkan hasil yang kurang optimal, pembelajaran yang pasif yang terlihat dari peserta didik tidak melakukan kegiatan tanya jawab dan mengeluarkan pendapat dengan baik, dan timbul masalah prestasi belajar yang rendah atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari masalah-masalah tersebut, maka dibutuhkan solusi belajar yang menuntut agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki prestasi belajar yang memuaskan. Kualitas pembelajaran yang dilakukan akan menciptakan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal tersebut sangat dipengaruhi baik dari peserta didik maupun guru. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama kreativitas guru dalam mengajar. Kreativitas guru dalam mengajar dapat dilihat dari guru menggunakan model pembelajaran dan pemanfaatan media, hal tersebut akan mempengaruhi suasana pembelajaran yang akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang memuaskan. Model serta media yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT. Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non*

---

*Example* berbantuan media ICT merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk lebih memotivasi peserta didik. Kemp dan Dayton dalam Isran Dkk (2018:94) mengatakan bahwa penggunaan media akan membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Alasan lain yang membuat peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT sebagai solusi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa model *Example Non Example* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik hasil yang memuaskan. Salah satunya pada penelitian terdahulu oleh Nika Norjana Dkk (2019) bahwa peningkatan hasil belajar berdasar ketuntasan yakni siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 18 siswa (66,70% dari seluruh siswa), dan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas menjadi 25 siswa (92,59% dari seluruh siswa). Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III SDN 171 Rejang Lebong, (2) Untuk menganalisis penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III SDN 171 Rejang Lebong.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi (Winarni, 2018:221). 4 komponen dalam penelitian tindakan kelas tersebut merupakan satu siklus. Refleksi dilakukan dalam persiklus yang akan berulang kembali pada siklus berikutnya.

### *Partisipan*

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 171 Rejang Lebong tahun ajaran 2019/2020 pada pembelajaran Tematik. Kelas ini terdiri dari 17 peserta didik dengan 11 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian dilaksanakan di SDN 171 Rejang Lebong tepatnya di kelas III, tepatnya beralamat di Jl. Senopatih, Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Alasan pemilihan tempat karena ingin memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tersebut yang masih terakreditasi C. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2020/2021.

### *Instrumen*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar tes peserta didik sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT dan lembar tes untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT, sedangkan teknik tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar peserta didik. Lembar observasi keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT digunakan untuk melihat

bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model tersebut sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar tes peserta didik digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Tematik.

### *Teknik Analisis Data*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT, Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui lembar tes peserta didik.

#### a. Analisis Data Observasi

Data observasi didapatkan dari hasil lembar observasi keterlaksanaan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* yang didapatkan oleh observer pada pembelajaran berlangsung yang berisi langkah-langkah model yang dijadikan rujukan untuk melihat apakah pada proses pembelajaran guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan observer mengenai keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dibuat dalam bentuk deskripsi.

#### b. Analisis Data Tes Prestasi Belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah nilai  
 $\sum N$  = Jumlah seluruh peserta didik

## Hasil

### 1. Keterlaksanaan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan Media ICT

Hasil observasi keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dilakukan oleh observer pada siklus pertama ini masih memiliki beberapa kekurangan. Hasil observasi kekurangan keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dirangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan Media ICT pada Siklus Pertama**

No.	Tahap	Hasil Temuan
1	Mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru kurang mampu dalam mengkondisikan kelas dalam kegiatan pengamatan gambar/video pembelajaran, terlihat dari Beberapa peserta didik terlihat hanya melihat gambar dengan sekilas kemudian peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol, melamun, menjahili temannya dan mencoret-coret bukunya. Guru juga kurang mampu dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan tanya jawab mengenai gambar/video pembelajaran, peserta didik terlihat pasif dan rasa ingin tahu peserta didik yang rendah. Hal tersebut terbukti ketika guru memberikan pertanyaan, hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang mampu menjawab.
2	Membagi kelompok	Guru kurang mampu membimbing peserta didik dalam membentuk kelompok. Guru membagi kelompok berdasarkan tempat duduk dan terdapat beberapa peserta didik hanya mau satu kelompok dengan teman

		sebangkunya atau teman pilihannya saja, kelas menjadi tidak tertib dan ribut.
3	Menyajikan gambar dalam Lembar Kerja Peserta Didik	Guru sudah mampu menjelaskan petunjuk penggunaan LKPD dengan baik. Akan tetapi, guru tidak menyampaikan arahan jika peserta didik diperbolehkan untuk mencari jawaban di luar LKPD.
4	Membuat rangkuman	Terlihat hanya beberapa orang anggota kelompok yang berdiskusi dan mengerjakan tugas sedangkan anggota kelompok yang lainnya sibuk dengan kegiatan masing-masing. Guru juga kurang mampu mengkondisikan kelas sehingga kelas menjadi ribut dan tidak tertib. Guru juga kurang mampu membimbing peserta didik terlihat beberapa peserta didik kesulitan dan kebingungan dalam mengerjakan LKPD.
5	Membacakan hasil diskusi	Guru kurang mampu mengkondisikan kelas dengan baik selain itu guru juga hanya memilih dua kelompok saja dari empat kelompok yang menyajikan hasil pekerjaan. Selain itu terlihat, perwakilan kelompok menyajikan dengan suara yang sangat kecil yang sulit didengar baik dari guru maupun peserta didik yang lainnya. Hal tersebut menyebabkan peserta didik yang lainnya menjadi ribut. Terlihat juga peserta didik yang tidak memperhatikan kelompok penyaji dan tidak ada tanggapan yang dikeluarkan dari kelompok yang lain. Pada kegiatan menyimpulkan, Pada kegiatan ini, hanya guru saja yang menyimpulkan materi yang telah disajikan tanpa melibatkan peserta didik.
6	Penguatan	Guru tidak melihat materi yang ada pada tampilan Power Point dan tidak bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Selain itu, guru kurang mampu memotivasi peserta didik ketika kegiatan tanya jawab terlihat dari kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya. guru kurang mampu membimbing peserta didik ketika mengerjakan soal evaluasi suasana kelas menjadi ribut, terdapat beberapa peserta didik, mencontek teman sebangkunya, bekerja sama dan berjalan dari meja satu ke meja lainnya dan guru tidak terlihat meluruskan kesalahpahaman jawaban peserta didik.

Hasil observasi keterlaksanaan model model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* siklus kedua yang dilakukan oleh observer dirangkum dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan Media ICT pada Siklus Kedua**

No.	Tahap	Hasil Temuan
1	Mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru telah mampu memotivasi dan membimbing peserta didik ketika kegiatan pengamatan. Guru terlihat mengelilingi peserta didik ketika kegiatan tersebut dan langsung menegur jika menemukan peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, membimbing kegiatan bertanya jawab dengan baik, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu, terlihat guru telah mampu membuat peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan walaupun jawaban terkadang kurang tepat. Selain itu guru meluruskan dan menyimpulkan kembali materi. Terlihat guru juga mampu memotivasi peserta didik untuk menuliskan hasil kesimpulan pada buku catatannya. Terbukti beberapa peserta didik menuliskan hasil kesimpulan pada buku catatannya.

**Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* Berbantuan Media ICT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik**

2	Membagi kelompok	Pada kegiatan ini, guru sudah mampu bersikap tegas dalam pembagian anggota kelompok. Terlihat dari guru mampu membagi peserta didik dalam kelompok tidak berdasarkan tempat duduk. Guru juga sudah mampu mengkondisikan kelas ketika peserta didik membentuk kelompok. Terbukti peserta sudah bisa membentuk kelompok dengan tertib dan peserta didik tidak ada lagi yang memilih-milih teman kelompok seperti disiklus sebelumnya.
3	Menyajikan gambar dalam Lembar Kerja Peserta Didik	Pada kegiatan ini, guru sudah mampu menjelaskan petunjuk penggunaan LKPD dengan baik. Terlihat juga guru menyampaikan bahwa peserta didik diperbolehkan untuk mencari jawaban pada buku paket. Terlihat peserta didik tidak kebingungan bagaimana penggunaan LKPD dan mempersiapkan buku paket.
4	Membuat rangkuman	Pada kegiatan ini, guru sudah mampu mengkondisikan kelas sehingga proses diskusi peserta didik terlihat tertib dan saling bekerja sama. Guru melakukan kegiatan mendatangi setiap kelompok peserta didik untuk menegur peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing untuk terlibat pada proses diskusi. Terlihat juga Guru mengelilingi dan mendatangi setiap kelompok peserta didik, guru menanyakan kepada setiap kelompok jika ada hal yang belum mereka pahami. Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan kebingungan ketika pengerjaan.
5	Membacakan hasil diskusi	Pada kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada semua perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan cara bergantian. Guru sudah mampu memotivasi peserta didik dalam penyajian hasil pekerjaan, terbukti perwakilan kelompok menyampaikan dengan suara yang lantang. Terlihat peserta didik memperhatikan dan menghargai perwakilan kelompok yang sedang menyajikan hasil pekerjaan di depan kelas. Guru telah mampu membuat kelompok lain menyampaikan pendapat jika hasil berbeda. Hal tersebut dilakukan guru dengan menunjuk peserta didik untuk menanggapi dan memberikan pendapat kelompok penyaji. Selain itu guru meminta dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan materi terlebih dahulu. Setelah peserta didik menyimpulkan, guru meluruskan kesimpulan peserta didik dan menyimpulkan kembali materi tersebut dengan bahasa yang sederhana.
6	Penguatan	Pada kegiatan ini, guru juga sudah mampu menjelaskan inti-inti materi yang dipelajari yang mengacu pada materi Power Point dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang belum peserta didik pahami, guru telah mampu mengkondisikan kelas ketika peserta didik mengerjakan soal evaluasi terlihat peserta didik mampu mengerjakan soal evaluasi dengan tertib. Guru mengelilingi kelas untuk memperhatikan hasil pekerjaan peserta didik dan menegur peserta didik yang sulit diatur dan guru sudah mampu merangkum garis besar hasil jawaban peserta didik dengan baik. Guru mampu meluruskan kesalahpahaman dari hasil jawaban peserta didik.

**2. Prestasi Belajar Peserta Didik**

Prestasi belajar peserta didik diukur dengan lembar tes tulis yang berbentuk soal isian. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, prestasi belajar peserta didik meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Berikut adalah hasil pengamatan prestasi belajar peserta didik:

**Tabel 3. Perbandingan Nilai Bahasa Indonesia**

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	64,41	78,72
2	Ketuntasan Belajar Klasikal	52,94%	82,35%

Prestasi belajar peserta didik siklus pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 64,41 dengan ketuntasan belajar klasikal 52,94%, kemudian pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata nilai 78,72 dengan ketuntasan belajar klasikal 82,35%.

**Tabel 4. Perbandingan Nilai PPKn**

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	67	78,35
2	Ketuntasan Belajar Klasikal	64,70%	88,23%

Prestasi belajar peserta didik siklus pertama pada mata pelajaran PPKn memperoleh rata-rata 67 dengan ketuntasan belajar klasikal 64,70%, kemudian pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata nilai 78,35 dengan ketuntasan belajar klasikal 82,23%.

## Pembahasan

### 1. Keterlaksanaan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* Berbantuan Media ICT

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* berbantuan media ICT untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas III SDN 171 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar yang masih dikatakan rendah. Setelah dilaksanakan penelitian yang berlangsung dalam dua siklus, hasil yang diperoleh yaitu penerapan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* berbantuan media ICT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pada siklus pertama penerapan model yang dilakukan oleh guru masih banyak mengalami kekurangan dan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, prestasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### a. Mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran

Pada tahap ini, guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan di bahas, peserta didik memperhatikan dan menyimak guru dalam menyampaikan pokok-pokok materi yang akan di bahas. Setelah menyampaikan pokok-pokok materi, guru menampilkan gambar pada Power Point. Gambar yang ditampilkan oleh guru terdiri dari dua gambar, yaitu gambar yang merupakan contoh dan gambar yang bukan merupakan contoh. Peserta didik diminta mengamati gambar-gambar tersebut dengan seksama dan tertib tanpa ada yang sibuk dengan kegiatan masing-masing. Setelah kegiatan pengamatan, peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang telah diamati sebelumnya. Hal ini sejalan dengan dengan Beuhl (1996) dalam Budiyanto (2016:64) yang mengatakan bahwa kelebihan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* adalah menjadikan peserta didik lebih kritis dalam menganalisa gambar yang ada dan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gambar tersebut.

#### b. Membagi kelompok

Pada tahap ini, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan nama yang berbeda kepada setiap kelompok dengan nama yang berbeda-beda. Prastowo (2013:126) mengemukakan bahwa pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar lebih bermakna.

c. Menyajikan gambar dalam Lembar Kerja Peserta Didik

Peserta didik diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah guru siapkan sebelumnya. Setelah mendapatkan LKPD, guru menjelaskan penggunaan LKPD dengan bahasa yang sederhana. Menurut Beuhl menyatakan bahwa salah satu strategi dalam model pembelajaran *Example Non Example* yaitu melibatkan peserta didik untuk menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

d. Membuat rangkuman

Peserta didik diminta berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang ada pada LKPD. Hal ini sejalan dengan Shoimin dalam Hadi (2017) mengatakan bahwa peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan menyelesaikan pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Pada proses diskusi, guru berperan dalam membimbing setiap kelompok.

e. Membacakan hasil diskusi

Setelah semua kelompok menyelesaikan LKPD masing-masing, setiap perwakilan kelompok diminta untuk menyajikan hasil pekerjaannya ke depan kelas secara bergiliran. Kelompok yang belum menyajikan diminta untuk memperhatikan dan menyampaikan pendapat apabila ada hasil diskusi yang berbeda. Salah satu kelebihan model *Example Non Example* adalah peserta didik memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dengan kritis melalui kegiatan belajar dengan menganalisa gambar. Setelah semuanya menyajikan hasil pekerjaannya, peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah disajikan masing-masing perwakilan kelompok di depan kelas.

f. Penguatan

Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Selanjutnya guru membagikan lembar soal latihan kepada setiap peserta didik. Lembar soal latihan ini dikerjakan secara individu, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap peserta didik. Menurut Ety (2015:165) tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan soal latihan, guru merangkum hasil jawaban peserta didik dan meluruskan kesalahpahaman pada hasil jawaban peserta didik.

## **2. Prestasi Belajar Peserta Didik**

Pelaksanaan tes tulis pada setiap siklus yang terdiri dari tiga pertemuan didapatkan tiga nilai tes. Kemudian ketiga nilai tersebut dirata-ratakan sehingga di dapatkan nilai akhir di setiap siklusnya. Setelah melaksanakan observasi pada siklus pertama didapatkan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan nilai rata-rata 64,41 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52,94%, kemudian siklus kedua meningkat dan memperoleh nilai rata-rata 78,72 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 82,35%.

Pada mata pelajaran PPKn pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 67 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,70%, kemudian meningkat pada siklus kedua dengan memperoleh nilai rata-rata 78,35 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,23%.



Pembelajaran dengan model Cooperative Learning tipe *Example Non Example* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bergantung pada hal yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Rosyid Dkk (2019) yang mengatakan bahwa sebagai interaksi yang bernilai edukatif, prestasi belajar harus memiliki interaksi belajar yang berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar peserta didik.

Selain interaksi guru dan peserta didik, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu menurut penelitian Setiawati Dkk (2017) dengan judul penelitian “Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua faktor yaitu kesiapan sekolah dalam belajar dan intelegensi. Sejalan dengan pendapat Rosyid Dkk (2019) yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal (yang datang dari peserta didik) dan faktor eksternal (datang dari luar peserta didik).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dua siklus dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru menampilkan gambar kemudian dilakukan tanya jawab bersama peserta didik mengenai gambar tersebut
2. Membagi Kelompok, guru membentuk peserta didik dalam kelompok dan memberikan nama untuk setiap kelompok
3. Menyajikan gambar dalam Lembar Kerja Peserta Didik, guru membagikan LKPD kepada setiap masing-masing kelompok dan menjelaskan penggunaan LKPD
4. Membuat rangkuman, guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan dan menuliskan hasil diskusi pada LKPD
5. Membacakan hasil diskusi, setiap perwakilan diberi kesempatan untuk menyajikan hasil diskusinya, kelompok lain memperhatikan dan menanggapi dan
6. Penguatan, pada tahap ini guru memantapkan materi dan memberikan lembar soal latihan kepada setiap peserta didik dan meluruskan kesalahpahaman jawaban peserta didik.

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar bergantung pada tindakan guru yang dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Terlihat guru mengoptimalkan penerapan langkah-langkah yang terdapat pada model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*. Sehingga keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat setelah dilakukannya proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal antara siklus pertama dengan siklus kedua pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn.

Hasil tes siklus pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata 64,41 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52,94 %, kemudian siklus kedua meningkat dan memperoleh nilai rata-rata 78,72 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 82,35 % dengan KKM=70. Mata pelajaran PPKn pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 67 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,70%, kemudian meningkat pada siklus kedua dengan memperoleh nilai rata-rata 78,35 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,23 % dengan KKM=72.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* berbantuan media ICT diharapkan guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar yang beragam, tidak hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa. Selain itu diharapkan juga guru dapat mengkondisikan kelas sekaligus membimbing peserta didik sehingga tercipta kelas yang tertib.
2. Dalam meningkatkan prestasi belajar, hendaknya guru mengoptimalkan langkah-langkah atau sintaks yang terdapat pada model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*.

## Referensi

- Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Budiyanto, Krisno. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ety Nir Inah. (2015). *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*. Jurnal Al-ta'dib. Vol.8 No.2
- Fatmawati. (2017). *Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik pada Tema Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples di Kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan*. Menara Ilmu. ISSN 1693-2617. Vol. XI Jilid 2 No.74.
- Hadi Pranoto. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017*. MALIHPEDDAS. Vol. 7 No. 1.
- Huda, Miftahul., (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Isran Rasyid Karo-Karo S & Rohani Str. (2018). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. AXIOM. Vol. VII, No. 1.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung : PT REMAJA
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rosyid Dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Setiawati, F.A., & Ayriza, Y., (2017). *Predikator Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi. Vol. 44 No.2, Hal 153-164.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Prtaktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.